

Berikutnya yang menjadi fokus wawancara adalah mengetahui latar belakang dan tujuan (*goals*) dari masing-masing partisipan di tiap area (tabel 3.6. hingga 3.10.). Selanjutnya aspek waktu dan implikasi masing-masing peran yang berpengaruh pada desain ditunjukkan di tabel 3.11. Kemudian pada tabel 3.12. ditunjukkan adanya perbedaan pemahaman tentang tiap area dilihat dari sudut pandang pengguna yang berbeda.

Tabel 3.6. Tabel Latar Belakang dan Tujuan di Area **Ruang Kunjungan**  
(Adaptasi dari tabel *Goals and Background Chart*, Heimsath 1977, p.120)

No.	Peran & Latar Belakang ( <i>Role and Background</i> )	Tujuan ( <i>Goals</i> )			
		<i>Goals</i> menurut Napi/Tahanan Anak ( <i>served role</i> )	<i>Goals</i> menurut Pengunjung ( <i>served role</i> )	<i>Goals</i> menurut Petugas Jaga ( <i>servant role</i> )	Analisis / Pendapat Arsitek
1	<b>Napi /tahanan</b> , latar belakang : Usia anak antara 12 - 21 tahun, melakukan kejahatan ringan seperti pencurian s/d kejahatan berat berupa perampokan dan pembunuhan.	Menerima kunjungan keluarga, teman, dan kerabat. Makin sering atau makin leluasa makin bagus.	Menerima kunjungan keluarga, teman, dan kerabat. Makin sering atau makin leluasa makin bagus.	Menerima kunjungan keluarga, teman, dan kerabat. Makin mudah mengawasi makin bagus.	Terdapat perbedaan persepsi antara napi/ pengunjung dgn petugas yang harus diakomodasi dalam desain.
2	<b>Pengunjung</b> latar belakang : Mempunyai hubungan dengan napi berupa ikatan keluarga atau kenalan.	Menengok keluarga, teman, dan kerabat yang dipidana atau ditahan.	Menengok keluarga, teman, dan kerabat yang dipidana atau ditahan.	Menengok keluarga, teman, dan kerabat yang dipidana atau ditahan. Ada peluang terjadi upaya membantu napi untuk menyimpan benda terlarang atau melarikan diri.	
3	<b>Petugas Jaga</b> , latar belakang : Pegawai Negeri golongan III kebawah, pendidikan setingkat SMA atau sarjana muda.	Mengawasi pertemuan dan percakapan antara napi dan tamunya.	Mengawasi pertemuan dan percakapan antara napi dan tamunya.	Mengawasi dan menjaga agar tidak ada barang yang diselundupkan, memantau ada tidaknya potensi upaya melarikan diri.	

Tabel 3.7. Tabel Latar Belakang dan Tujuan di Area **Ruang Kelas**  
(Adaptasi dari tabel *Goals and Background Chart*, Heimsath 1977, p.120)

No.	Peran & Latar Belakang ( <i>Role and Background</i> )	Tujuan ( <i>Goals</i> )		
		<i>Goals</i> menurut Napi/Tahanan Anak ( <i>served role</i> )	<i>Goals</i> menurut Guru ( <i>servant role</i> )	Analisis / Pendapat Arsitek
1	<b>Napi /tahanan</b> , latar belakang :  Usia anak antara 12 hingga 21 tahun, belum pernah sekolah atau putus sekolah  Mengikuti kegiatan pembelajaran karena dorongan petugas LP	Belajar, mendapatkan ijazah formal, cukup menyenangkan namun agak membosankan.	Belajar, mendapatkan ijazah formal, cukup menyenangkan namun jika terlalu lama jadi membosankan. Sering terhalang oleh tingkat pendidikan anak yang berbeda-beda.	Masalah anak didik yang cepat bosan dapat diatasi dengan metode belajar <i>Student Center Learning</i> yang lebih interaktif. Desain kelas perlu mengkomodasi metode belajar ini.
2	<b>Guru</b> , latar belakang : Guru profesional atau petugas LP yang berlatar belakang pendidikan.	Mengajarkan materi pelajaran yang sama dengan sekolah formal.	Mengajarkan materi pelajaran yg sama dengan sekolah formal. Agar tidak terlalu lama dan membosankan materi pelajaran diringkas.	Meringkas materi pelajaran akan menurunkan kualitas pembelajaran.

Tabel 3.8. Tabel Latar Belakang dan Tujuan di Area **Ruang Ketrampilan**  
(Adaptasi dari tabel *Goals and Background Chart*, Heimsath 1977, p.120)

No.	Peran & Latar Belakang ( <i>Role and Background</i> )	Tujuan ( <i>Goals</i> )		
		<i>Goals</i> menurut Napi/Tahanan Anak ( <i>served role</i> )	<i>Goals</i> menurut Guru/Instruktur ( <i>servant role</i> )	Analisis / Pendapat Arsitek
1	<b>Napi /tahanan</b> , latar belakang : Usia anak antara 12 hingga 21 tahun, berminat dengan keahlian membuat keset, sapu dan sejenisnya.	Belajar, ingin trampil, bekal untuk bisa mandiri.  Mengisi waktu agar tidak jenuh.	Napi perlu trampil agar bisa mandiri.  Napi perlu mengisi waktu agar tidak jenuh.  Belajar kesabaran.	Makin banyak jenis ketrampilan yang disediakan, makin bagus buat napi.  Perlu dipikirkan ketersediaan tenaga instruktur, bila menyediakan banyak jenis ketrampilan.
2	<b>Instruktur / Guru</b> latar belakang : Berpendidikan sarjana atau sarjana muda, menguasai bidang ketrampilan membuat keset, sapu dan sejenisnya.	Mengajarkan ketrampilan membuat keset, sapu dan sejenisnya.	Mengajarkan ketrampilan membuat keset, sapu dan sejenisnya.	Dimungkinkan satu instruktur mampu mengajarkan lebih dari satu ketrampilan. ---→ pengaturan pada desain.

Tabel 3.9. Tabel Latar Belakang dan Tujuan di Area **Kamar Tahanan**  
(Adaptasi dari tabel *Goals and Background Chart*, Heimsath 1977, p.120)

No.	Peran & Latar Belakang ( <i>Role and Background</i> )	Tujuan ( <i>Goals</i> )		
		<i>Goals</i> menurut Napi/Tahanan Anak ( <i>served role</i> )	<i>Goals</i> menurut Petugas Jaga ( <i>servant role</i> )	Analisis / Pendapat Arsitek
1	<b>Napi /tahanan</b> , latar belakang : Usia anak antara 12 hingga 21 tahun, melakukan kejahatan ringan seperti pencurian, hingga kejahatan berat berupa perampokan dan pembunuhan.	Menjalani hukuman kurungan.  Mandi, buang hajat, dan mencuci baju.  Ngobrol dengan sesama tahanan.  Tidur, istirahat, menyendiri.	Menjalani hukuman kurungan yang diakibatkan perbuatannya. Beristirahat, mengisi waktu dengan main catur, karambol, kartu, membaca buku, atau mendengarkan radio.	Menjalani hukuman kurungan yang diakibatkan perbuatannya. Beristirahat, mengisi waktu dengan main catur, karambol, kartu, membaca buku, atau mendengarkan radio.
2	<b>Petugas Jaga</b> , latar belakang : Pegawai Negeri golongan III kebawah, pendidikan SMA atau sarjana muda.	Menjaga tahanan agar tidak melarikan diri.	Menjaga tahanan agar tidak melarikan diri, berkelahi, dan melakukan tindakan asusila di dalam kamar. Bersiaga jika napi membutuhkan bantuan.	Menjaga tahanan agar tidak melarikan diri, berkelahi, dan melakukan tindakan asusila di dalam kamar. Bersiaga jika napi membutuhkan bantuan.

Tabel 3.10. Tabel Latar Belakang dan Tujuan di Area **Halaman Depan Kamar**  
(Adaptasi dari tabel *Goals and Background Chart*, Heimsath 1977, p.120)

No.	Peran & Latar Belakang ( <i>Role and Background</i> )	Tujuan ( <i>Goals</i> )		
		<i>Goals</i> menurut Napi/Tahanan Anak ( <i>served role</i> )	<i>Goals</i> menurut Petugas Jaga ( <i>servant role</i> )	Analisis / Pendapat Arsitek
1	<b>Napi /tahanan</b> , latar belakang : Usia anak antara 12 hingga 21 tahun, melakukan kejahatan ringan seperti pencurian, hingga kejahatan berat berupa perampokan dan pembunuhan.	Menjaga kebersihan dan merawat tanaman. Senam dan apel rutin, jalan-jalan berkeliling. Bergerombol, merokok, cangkruk. Berolahraga jika tidak bosan.	Menjaga kebersihan dan merawat tanaman. Senam dan apel pagi, jalan-jalan berkeliling. Memanfaatkan fasilitas olahraga volley, bulu tangkis, atau sepak bola.	Menjaga kebersihan dan merawat tanaman. Senam dan apel pagi, jalan-jalan berkeliling. Memanfaatkan fasilitas olahraga volley, bulu tangkis, atau sepak bola.
2	<b>Petugas Jaga</b> , latar belakang : Pegawai Negeri golongan III kebawah, pendidikan SMA atau sarjana muda.	Menjaga tahanan agar tidak melarikan diri atau melakukan pelanggaran. Memberikan petunjuk tentang bagaimana kegiatan harus dilakukan.	Menjaga tahanan agar tidak melarikan diri atau melakukan pelanggaran. Memotivasi tahanan agar selalu mempunyai kegiatan yang bermanfaat. Bersiaga jika napi butuh bantuan.	Menjaga tahanan agar tidak melarikan diri atau melakukan pelanggaran. Memotivasi tahanan agar selalu mempunyai kegiatan yang bermanfaat. Bersiaga jika napi butuh bantuan.

Tabel 3.11. Area, Peran, dan Aktivitas

(Adaptasi dari tabel *Area, Role, Activity Chart*, Heimsath 1977, p.121)

AREA	PERAN (Roles)	IMPLIKASI PERAN (Role Implications)	AKTIVITAS (Activity)	PERALATAN (Tools)	TIME FRAME (Waktu)
RUANG KUNJUNGAN	Napi / Tahanan	Memerlukan area pribadi untuk bercakap-cakap dengan tamunya. Harus mengikuti prosedur keamanan yang ditentukan.	Terselenggaranya kegiatan kunjungan kerabat dan kenalan dari narapidana dibawah pengawasan petugas jaga.	Meja Kursi Karpets, jika pengunjung terlalu banyak	Setiap hari kerja , pukul 08.00 s/d 14.00
	Pengunjung	Memerlukan area pribadi untuk bercakap-cakap dengan narapidana. Harus mengikuti prosedur keamanan yang ditentukan.			
	Petugas Jaga	Memerlukan area kerja yang memudahkan kegiatan pengawasan terhadap pengunjung dan narapidana. Harus mengikuti prosedur keamanan yang ditentukan.			
RUANG KELAS	Napi / Tahanan	Kegiatan belajar mengajar harus senantiasa menarik dan bervariasi untuk menarik minat anak didik.	Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar.	Meja Kursi Papan tulis	Setiap hari kerja , pukul 08.00 s/d 10.00
	Guru	Memerlukan area kerja yang memudahkan kegiatan memberikan materi belajar pada anak didik. Memerlukan area yang cukup lapang untuk metode pembelajaran <i>student center learning</i> . Fasilitas penunjang berupa alat peraga dan projector diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran.			

AREA	PERAN (Roles)	IMPLIKASI PERAN (Role Implications)	AKTIVITAS (Activity)	PERALATAN (Tools)	TIME FRAME (Waktu)
RUANG KETRAMPILAN MEMBUAT KESET	Napi / Tahanan	Napi memerlukan tempat yang bebas dan lapang untuk bekerja.  Napi bebas berkeliling di ruangan.	Kegiatan membuat keset, sapu, dan sejenisnya.	Mesin pengolah sabut kelapa.	Setiap hari , pukul 10.00 s/d 14.00
	Instruktur	Instruktur berkeliling memberi petunjuk pada anak didik. Meja kursi instruktur jarang digunakan.			
WISMA/BLOK KAMAR TAHANAN	Napi / Tahanan	Fasilitas tempat tidur beton dan kasur lipat. Tempat tidur terbuat dari beton untuk pertimbangan keamanan.  Fasilitas toilet dengan desain setengah terbuka untuk kemudahan pengawasan.  Tidak boleh ada perabot yang dapat digunakan sebagai senjata atau alat pemukul.  Ketinggian plafond harus lebih dari dua kali tinggi orang dewasa.	Tidur, makan, istirahat, bermain catur, kartu, karambol.  Buang hajat, mencuci baju.	Ambalan beton  Kasur lipat  Timba	Setiap hari , pukul 06.00 s/d 17.00 (pintu dibuka)  Setiap hari , pukul 07.00 s/d 06.00 (pintu ditutup)
	Petugas Jaga	Pandangan ke semua sudut kamar tahanan tak boleh terhalang.  Tak boleh ada fasilitas istirahat/tidur untuk petugas jaga.			

Tabel 3.12. Area-Sudut Pandang Peran  
(Adaptasi dari tabel *Area-Role-Point of View Chart*, Heimsath 1977, p.122)

No.	Building Setting Area	Sudut Pandang Masing-masing Peran			Pendapat / Analisa Arsitek
		Area menurut Napi / Tahanan Anak ( <i>served role</i> )	Area menurut Pengunjung ( <i>served role</i> )	Area menurut Petugas Jaga ( <i>servant role</i> )	
1	Ruang Kunjungan	Tempat yang bebas untuk bertemu dengan kerabat dan kenalan. Harus bisa berbicara dengan leluasa tentang hal-hal yang pribadi tanpa gangguan.	Tempat yang bebas untuk bertemu dengan narapidana. Harus bisa berbicara dengan leluasa tentang hal-hal yang pribadi tanpa gangguan.	Tempat untuk menyediakan hak napi untuk berhubungan dengan dunia luar. Berpotensi terjadi pelanggaran semisal: menyelundupkan obat terlarang ke dalam kamar, merencanakan pelarian.	Perlu disinergikan antara aspek kebebasan dan aspek keamanan dalam rancangan LP yang baru.
2	Ruang Kelas	Tempat belajar formal dan membosankan. Disini perilaku harus tertib. Namun seandainya bisa lebih bebas akan lebih baik.	----	Tempat belajar untuk mendapatkan pendidikan formal. Tempat untuk melatih disiplin dan ketertiban bagi narapidana.	Ruang belajar perlu dirancang dengan suasana menyenangkan dan tidak formal.
3	Ruang Ketrampilan	Tempat belajar ketrampilan yang memberi peluang untuk bergerak bebas.	----	Tempat memberikan ketrampilan bagi narapidana agar mereka nantinya dapat hidup mandiri.	Tempat memberikan ketrampilan bagi narapidana agar mereka nantinya dapat hidup mandiri.
4	Kamar Tahanan	Tempat untuk mengurung narapidana, tempat beristirahat dan melakukan kegiatan yang pribadi sifatnya.	----	Tempat istirahat bagi narapidana di malam hari. Tempat menyimpan barang-barang pribadi yang tidak dilarang.	Tempat istirahat bagi narapidana di malam hari. Tempat menyimpan barang-barang pribadi yang tidak dilarang.
5	Halaman Depan Kamar	Tempat yang paling leluasa untuk beraktivitas. Harusnya fasilitas olahraga dan permainan diperbanyak agar tidak bosan.	----	Tempat membina narapidana dengan berbagai macam aktivitas.	Tempat membina narapidana dengan berbagai macam aktivitas.

## **b) Hasil Pengamatan**

### **Pengamatan Awal**

Pengamatan awal dilakukan pada tanggal 7 Maret 2011. Hal pertama yang dilakukan adalah membuat sketsa tata ruang LP secara keseluruhan. Setelah itu pengamat mengidentifikasi area-area yang digunakan untuk aktivitas pengguna LP khususnya narapidana anak. Area yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah area dimana mereka banyak beraktivitas.

Pengamat kemudian mengamati perilaku napi anak selama seharian. Aspek yang diamati adalah jenis kegiatan dan pola pergerakan mereka. Jenis perilaku dikategorikan berdasarkan kesesuaiannya dengan tema rancangan, yaitu 'rancangan yang manusiawi', yaitu rancangan yang memperhatikan aspek fisik dan batiniah manusia serta membawa pada perubahan perilaku melalui proses belajar. Indikasi adanya perubahan perilaku dapat ditunjukkan dengan ada tidaknya peningkatan kompetensi, baik kompetensi kognitif, afeksi, maupun kompetensi motorik.

Hasil pengamatan menunjukkan adanya perilaku-perilaku yang bersifat positif atau berpeluang menghasilkan peningkatan kompetensi kognitif (misal : belajar di kelas, membaca di perpustakaan), afeksi (misal : merawat tanaman atau ternak dengan sabar, berbicara dengan sopan pada petugas), maupun motorik (misal : belajar membuat keset). Di sisi lain ada juga perilaku yang bersifat negatif seperti, berjalan tanpa arah, merokok, duduk dengan tatapan kosong. Selain itu ada lagi perilaku yang bersifat netral, misalnya : makan, tidur, mandi, duduk santai, atau berjalan ke arah tertentu. Ketiga kategori perilaku ini diamati kapan waktunya dan dimana tempatnya.

Pengamatan lebih seksama kemudian mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku yang berbeda pada periode waktu yang berbeda. Yaitu periode antara apel pagi hingga pukul 10.00 pagi, pukul 10.00 hingga saat apel makan siang di pukul 11.00, periode setelah makan dan istirahat siang, serta pukul 14.30 hingga pukul 17.00 ketika napi harus masuk ke kamar masing-masing. Dari hasil pengamatan awal, pengamat kemudian menyimpulkan perlu adanya pengamatan lanjutan yang difokuskan pada empat periode waktu tersebut di atas pada hari-hari berikutnya.

### **Pengamatan hari pertama (8 Maret 2011)**

Pengamatan dilakukan dengan cara berkeliling ke seluruh bagian LP, dimulai dari area kantor setelah itu dilanjutkan di area-area lain yang dipilih.

#### Pukul 08.30 – 09.00 (Gambar 3.13)

Periode ini didominasi oleh perilaku yang positif dari napi anak. Di area kantor beberapa anak tampak membantu tugas administrasi dalam pengawasan pegawai LP. Anak yang membantu di kantor hanyalah yang berkaus kuning. Ini menandakan anak tersebut adalah 'tamping'. Yaitu anak yang berkelakuan baik, kecil kemungkinannya melarikan diri, serta dapat dipercaya.

Pemandangan pada periode ini didominasi oleh bermacam kegiatan yang bermanfaat, baik di dalam ruang maupun di luar ruang. Hampir tidak ada napi yang berada di kamar. Satu dua terlihat ada napi yang duduk-duduk, ada juga yang merokok walaupun tidak banyak. Area-area tempat napi beraktivitas adalah ruang kelas, ruang ketrampilan keset, ruang komputer, perpustakaan, seluruh halaman dalam LP, kamar mandi umum, dan kebun belakang. Setiap area ada seorang petugas yang berjaga. Selain itu ada pula guru, instruktur, dan wali napi. Baik napi, petugas jaga, pegawai LP, maupun guru nampak bersemangat dan antusias.

#### Pukul 10.00 – 11.00 (Gambar 3.14)

Pada periode ini kegiatan belajar formal SD dan SMP di ruang kelas sudah berakhir. Menurut seorang petugas pembina, anak-anak napi tidak betah belajar di kelas lebih dari dua jam. Selain itu banyak napi yang sudah menghentikan kegiatannya dan kemudian duduk-duduk atau kembali ke kamar. Aktivitas di ruang ketrampilan dan kebun belakang masih berlangsung walaupun pesertanya sudah mulai menyusut. Disini tampak bahwa kegiatan ketrampilan atau berkebun yang memungkinkan anak bebas bergerak, lebih menarik minat anak. Begitu juga dengan kegiatan komputer lebih menarik minat napi. Secara umum anak-anak sudah mulai tampak bosan. Sebagian petugas pembimbingpun sudah beralih ke tugas administratif.



Anak yang berperilaku positif terlihat berkurang. Mulai banyak terlihat perilaku netral, seperti duduk-duduk ngobrol, mandi, mencuci, atau tidur-tiduran di kamar. Selain itu perilaku-perilaku negatif juga bertambah, walaupun dibandingkan dengan keseluruhan aktivitas jumlahnya relatif sedikit. Di tempat-tempat tertentu terlihat anak yang merokok, duduk melamun, bergerombol sambil berbisk-bisik. Yang menarik disini di halaman wisma Dahlia lebih banyak terlihat perilaku negatif. Wisma Dahlia terletak dalam posisi agak menyendiri dan tidak dapat terlihat langsung dari area portir atau kantor administrasi.

Pukul 14.00 – 14.30 (Gambar 3.15.)

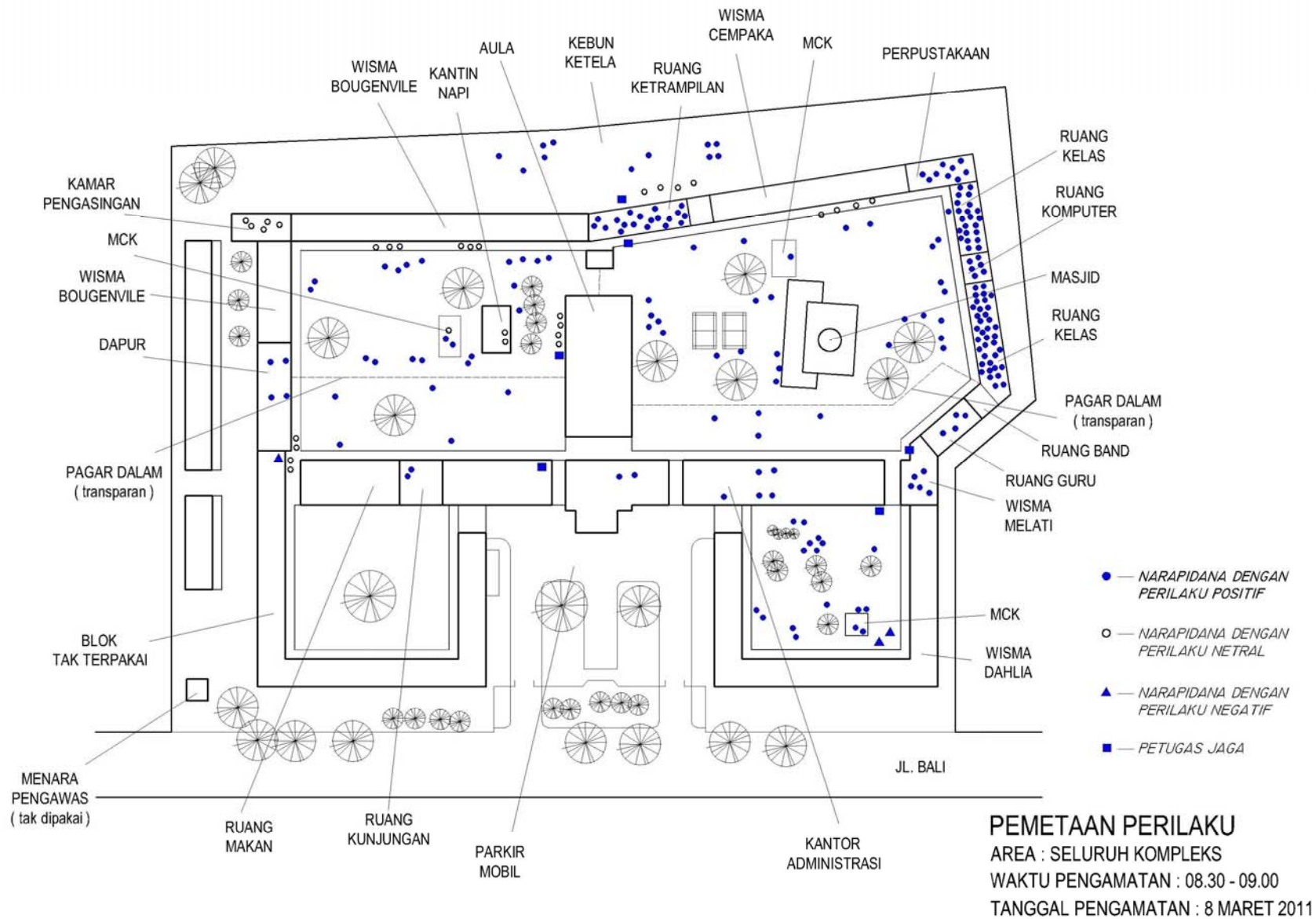
Jam kantor berakhir pada pukul 14.00, semua pegawai LP sudah pulang kecuali regu pengamanan. Regu pengamanan berjumlah lima personil ditambah satu perwira jaga. Jumlah seluruh regu pengamanan adalah empat regu, yang terbagi dalam tiga *shift*.

Selama periode ini tidak ada terlihat aktivitas yang menonjol, sebagian besar napi istirahat di kamar. Satu dua terlihat napi duduk-duduk sambil merokok. Perilaku yang dominan di periode ini adalah perilaku netral.

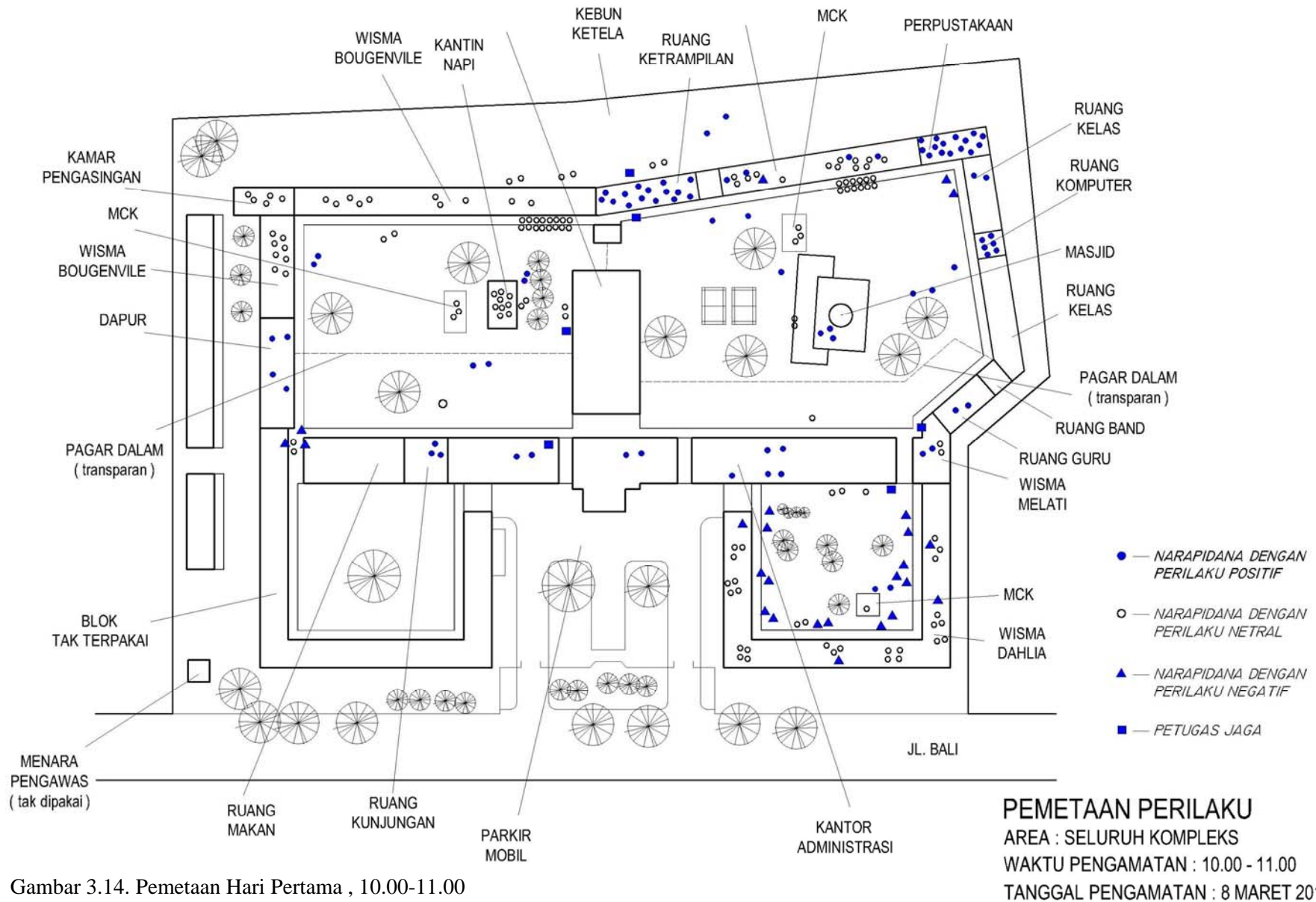
Pukul 15.00 – 16.30 (Gambar 3.16.)

Sebagian napi melakukan kegiatan bersih-bersih halaman. Sebagian lagi berolahraga volley dan bola sepak. Olahraga dilakukan dengan tidak terlalu antusias. Nampak mereka berolahraga hanya sekedar mengisi waktu saja. Di kamar mandi umum terlihat beberapa napi sedang mandi. Walaupun di dalam kamar tersedia fasilitas kamar mandi, cukup banyak napi yang memilih mandi di kamar mandi umum. Perilaku yang dominan di periode ini adalah perilaku netral, walaupun perilaku positif terlihat cukup banyak. Perilaku positif didominasi oleh kegiatan olah raga dan bersih-bersih halaman serta merawat tanaman.

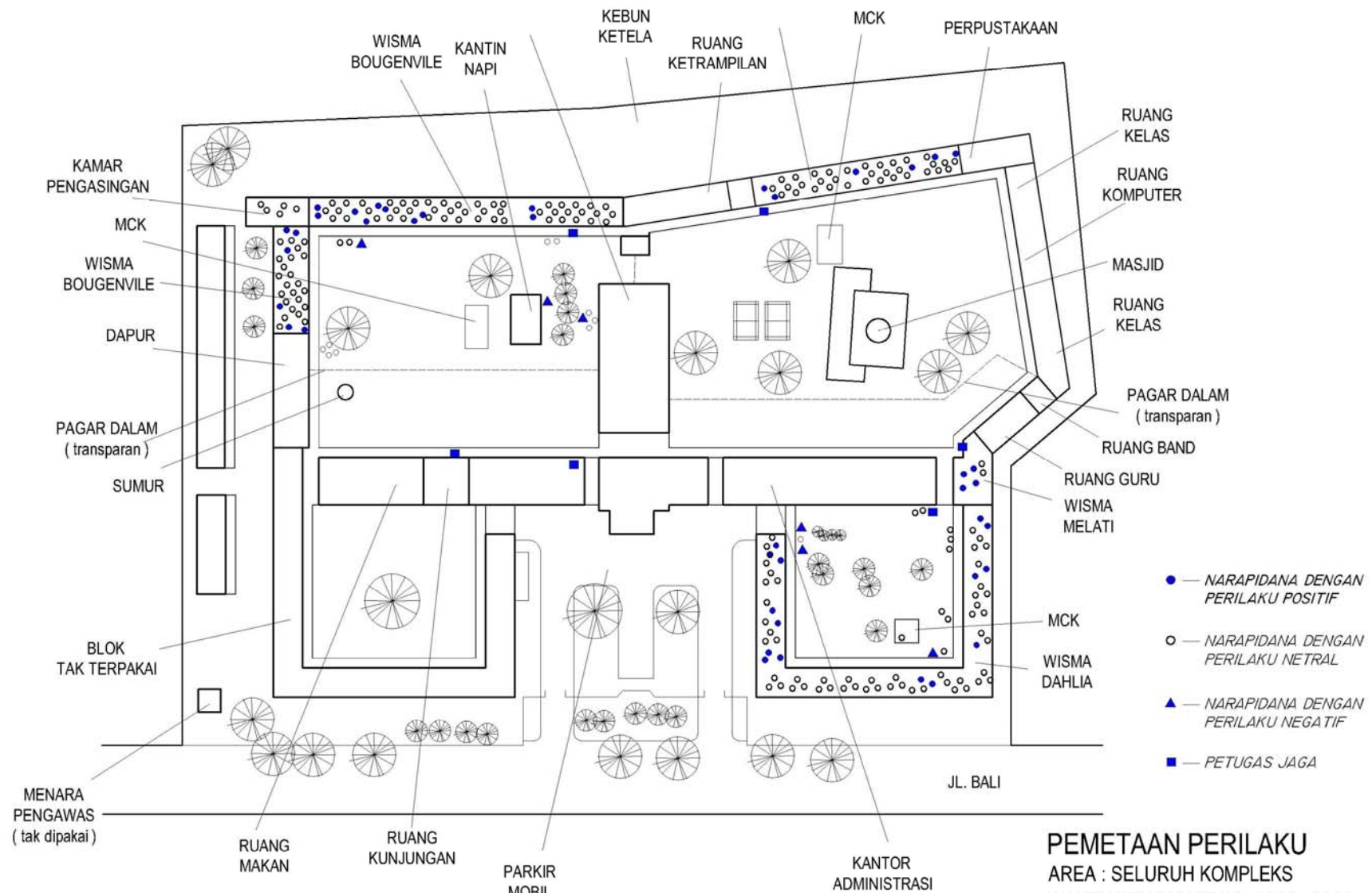
Napi yang berperilaku negatif, walaupun jumlahnya relatif sedikit dibanding keseluruhan napi, cukup banyak kelihatan. Perilaku negatif didominasi oleh aktivitas merokok dan perilaku berjalan yang tak tentu arah, yang dibarengi dengan mimik wajah bosan pada air muka napi.



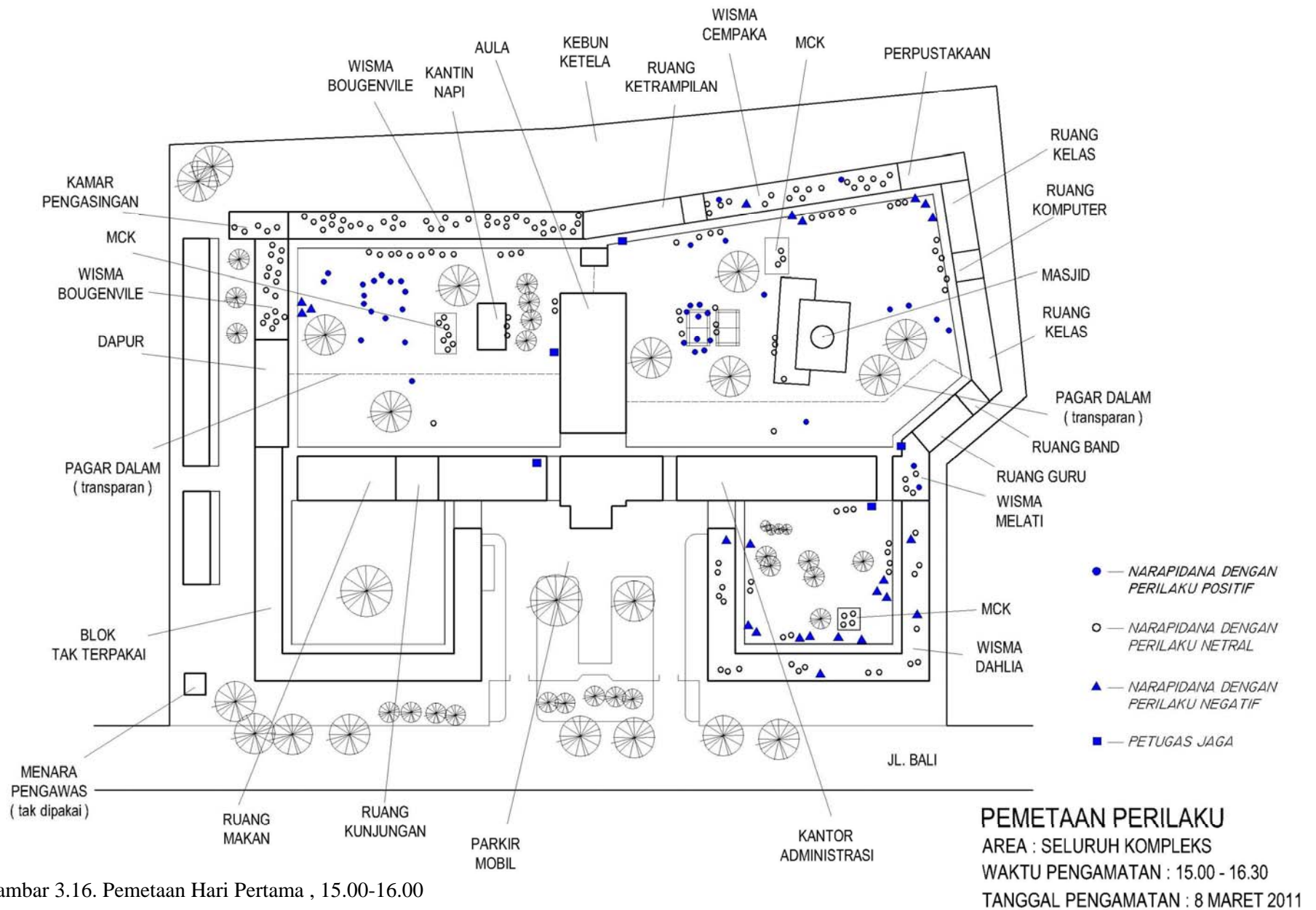
Gambar 3.13. Pemetaan Hari Pertama , 08.30-09.00



Gambar 3.14. Pemetaan Hari Pertama , 10.00-11.00



Gambar 3.15. Pemetaan Hari Pertama , 14.00-14.30



Gambar 3.16. Pemetaan Hari Pertama , 15.00-16.00



## **Pengamatan hari kedua (22 Maret 2011)**

Pengamatan hari kedua tetap dilakukan dengan cara berkeliling ke seluruh bagian LP, dimulai dari area kantor setelah itu dilanjutkan di area-area lain yang dipilih.

### Pukul 08.30 – 09.00 (Gambar 3.17.)

Berbeda dengan hari pertama, pada pengamatan kali ini ada kegiatan membersihkan halaman luar LP. Napi yang bertugas membersihkan dan merawat tanaman di halaman luar mengenakan baju seragam napi warna biru. Mereka ditunggu oleh seorang petugas jaga. Petugas dan napi nampak santai dan sesekali mengobrol. Selain di halaman depan, area-area tempat napi beraktivitas adalah ruang kelas, ruang ketrampilan keset, ruang komputer, perpustakaan, seluruh halaman dalam LP, kamar mandi umum, dan kebun belakang.

Hampir di seluruh area didominasi oleh perilaku napi yang positif. Di area kantor beberapa anak ‘tamping’ tampak membantu tugas administrasi dalam pengawasan pegawai LP. Seperti pada pengamatan hari sebelumnya, pemandangan pada periode ini tetap didominasi oleh bermacam kegiatan yang bermanfaat, baik di dalam ruang maupun di luar ruang. Hampir tidak ada napi yang berada di kamar. Satu dua terlihat ada napi yang duduk-duduk, ada juga yang merokok walaupun tidak banyak.

Setiap area ada seorang petugas yang berjaga. Selain itu ada pula guru, instruktur, dan wali napi. Pada pengamatan kali ini baik napi, petugas jaga, pegawai LP, maupun guru nampak bersemangat dan antusias.

### Pukul 10.00 – 11.00 (Gambar 3.18.)

Pada periode ini kegiatan belajar formal SD dan SMP di ruang kelas sudah berakhir. Pada bagian lain banyak napi yang sudah menghentikan kegiatannya dan kemudian duduk-duduk atau kembali ke kamar. Aktivitas di ruang ketrampilan dan kebun belakang masih berlangsung walaupun pesertanya sudah mulai menyusut. Secara umum anak-anak sudah mulai tampak bosan. Sebagian petugas pembimbingpun sudah beralih ke tugas administratif.

Anak yang berperilaku positif terlihat berkurang. Mulai banyak terlihat perilaku netral, seperti duduk-duduk ngobrol, mandi, mencuci, atau tidur-tiduran di kamar. Selain itu perilaku-perilaku negatif juga bertambah, walaupun dibandingkan dengan keseluruhan aktivitas jumlahnya relatif sedikit. Di tempat-tempat tertentu terlihat anak yang merokok, duduk melamun, bergerombol sambil berbisik-bisik.

Pada bagian halaman wisma Dahlia yang terletak dalam posisi agak menyendiri, pengamatan kali ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan hari pertama. Walaupun masih terlihat ada perilaku negatif, perilaku positif cukup banyak terlihat. Terlihat sebagian napi sedang sibuk membuat sablon dibawah bimbingan petugas.

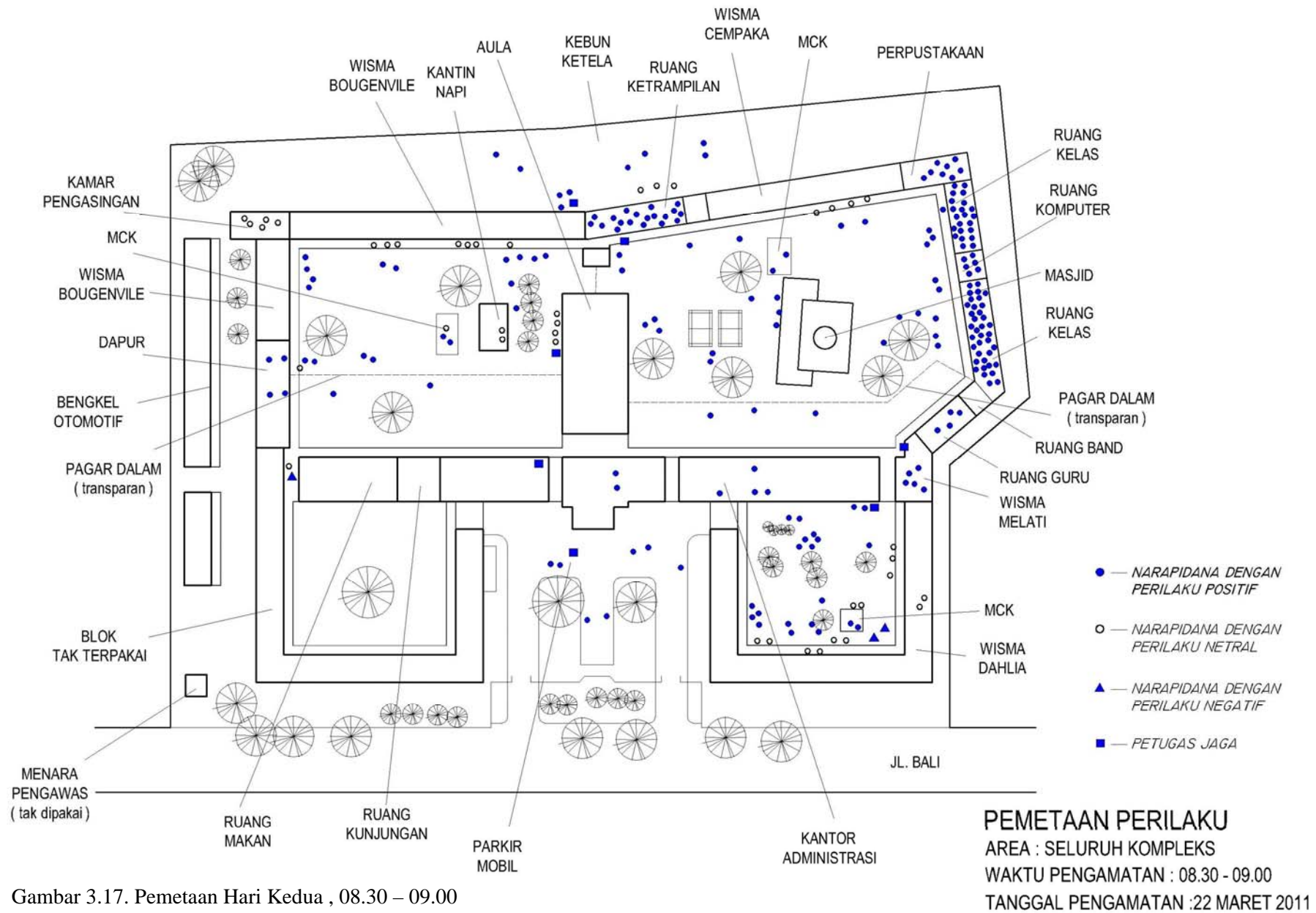
Pukul 14.00 – 14.30 (Gambar 3.19.)

Semua pegawai LP sudah pulang kecuali regu pengamanan. Selama periode ini tidak ada terlihat aktivitas yang menonjol, sebagian besar napi istirahat di kamar. Satu dua terlihat napi duduk-duduk sambil merokok. Sama dengan hasil pengamatan dpada hari pertama, perilaku yang dominan di periode ini adalah perilaku netral.

Pukul 15.00 – 16.30 (Gambar 3.20.)

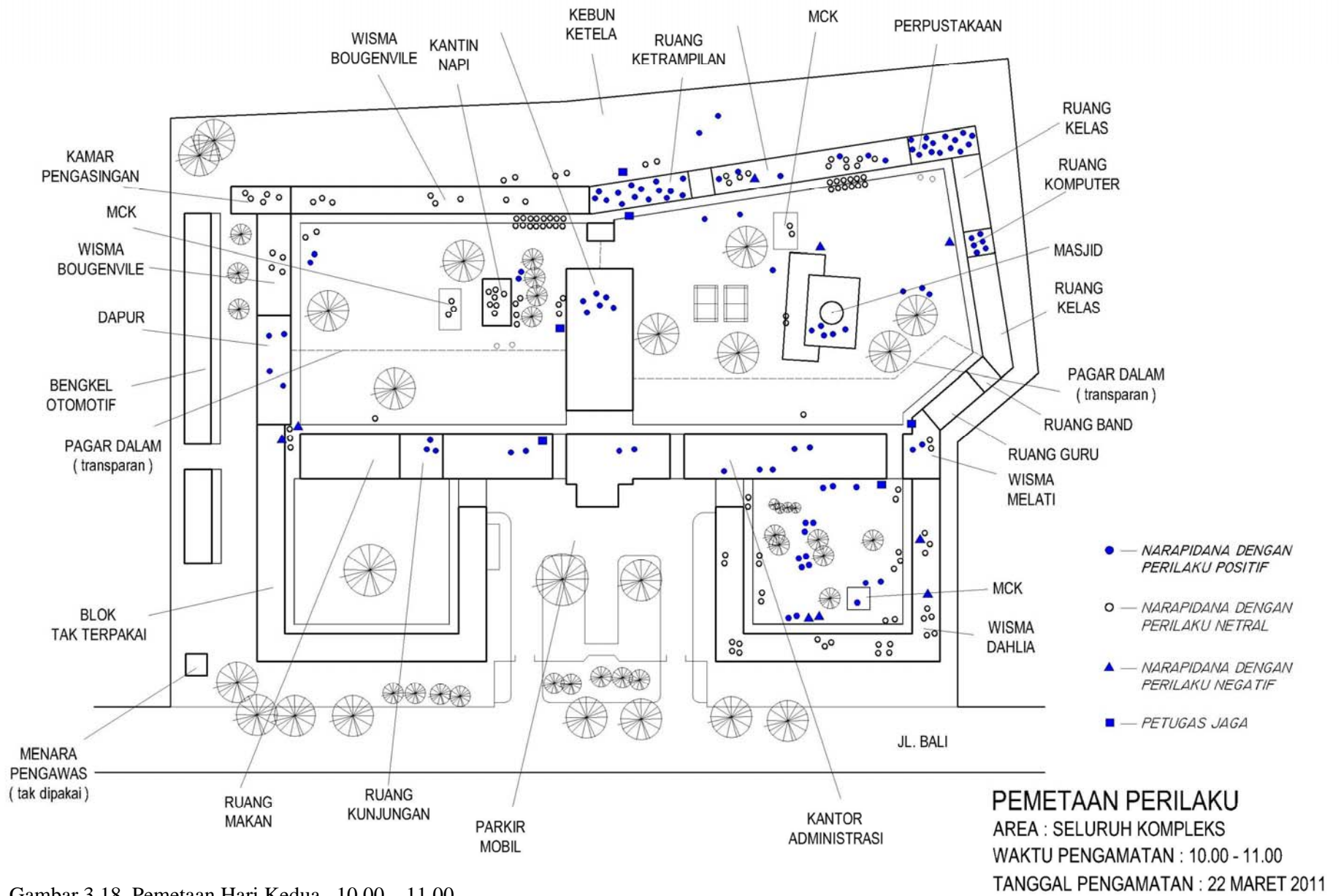
Sebagian napi melakukan kegiatan bersih-bersih halaman. Sebagian lagi berolahraga volley dan bola sepak. Tanpa petugas pembimbing, kegiatan olahraga dilakukan dengan tidak terlalu antusias. Nampak mereka berolahraga hanya sekedar mengisi waktu saja. Sebagian besar napi duduk di teras atau berada di dalam kamar. Di kamar mandi umum terlihat beberapa napi sedang mandi. Perilaku yang dominan di periode ini adalah perilaku netral, walaupun perilaku positif terlihat cukup banyak. Perilaku positif didominasi oleh kegiatan olah raga dan bersih-bersih halaman serta merawat tanaman.

Napi yang berperilaku negatif, walaupun jumlahnya relatif sedikit dibanding keseluruhan napi, cukup banyak kelihatan. Perilaku negatif didominasi oleh aktivitas merokok dan perilaku berjalan yang tak tentu arah. Perilaku negatif tiidak hanya terpusat di wisma Dahlia saja tapi tersebar di seluruh blok.

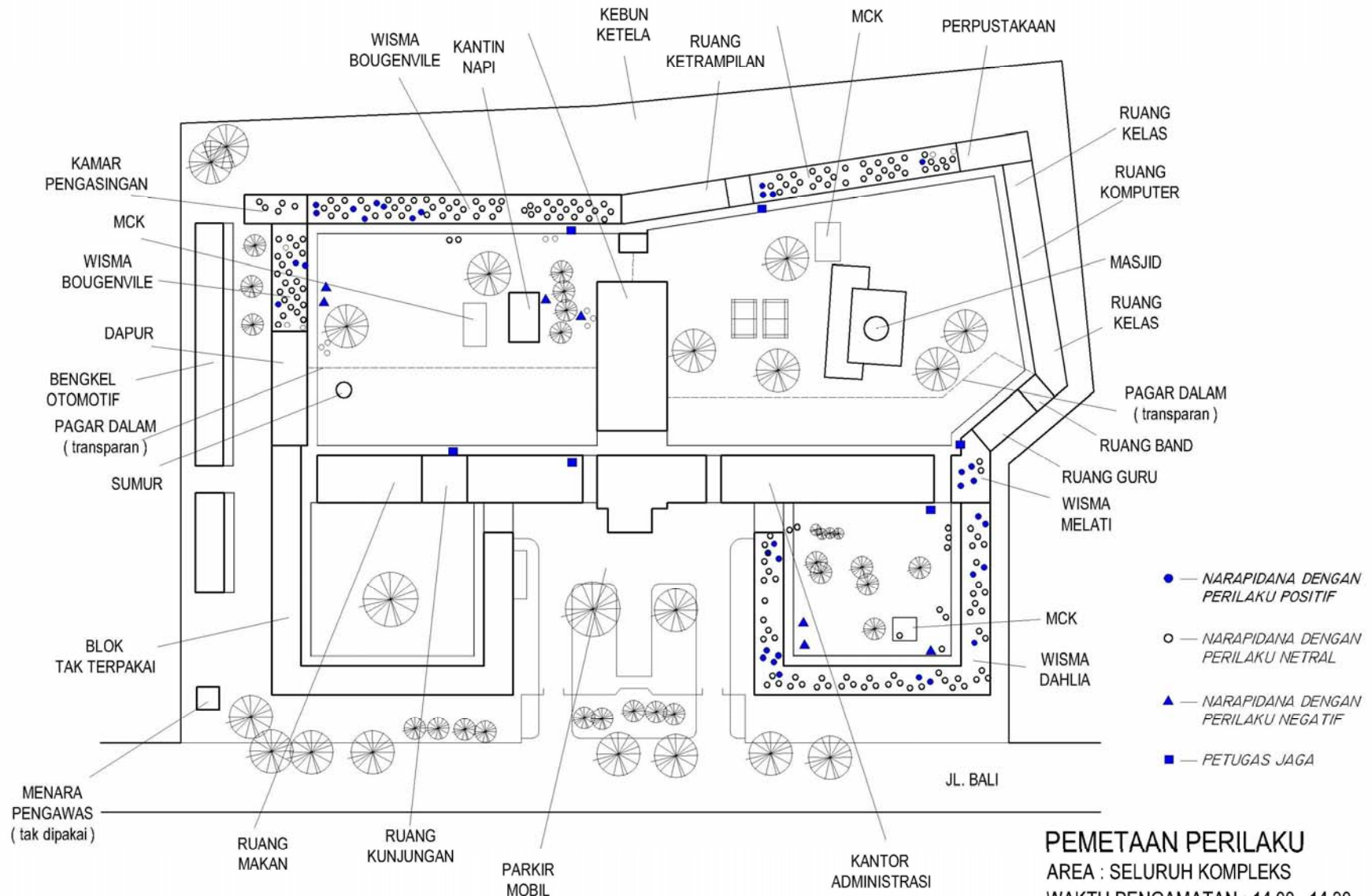


Gambar 3.17. Pemetaan Hari Kedua , 08.30 – 09.00

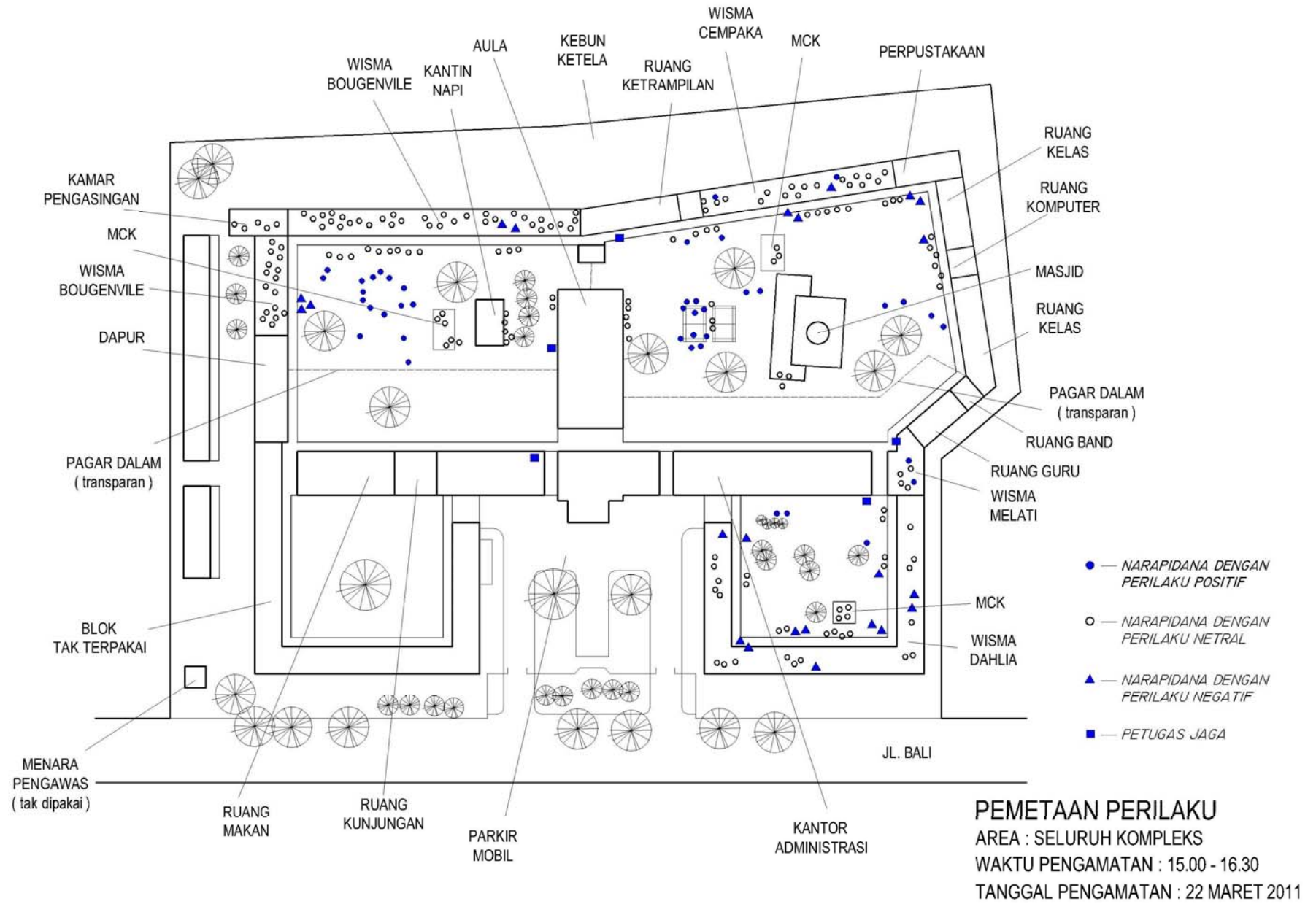




Gambar 3.18. Pemetaan Hari Kedua , 10.00 – 11.00



Gambar 3.19. Pemetaan Hari Kedua , 14.00 – 14.30



Gambar 3.20. Pemetaan Hari Kedua , 15.00 – 16.30

### c) Hasil Kuosioner

Hasil wawancara pada narapidana anak mengindikasikan adanya keinginan untuk mendapatkan fasilitas yang lebih baik dan bervariasi untuk mengatasi rasa jenuh selama menjalani masa pidana. Untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh fasilitas apa yang diinginkan oleh narapidana. Kemudian juga perlu diketahui apakah lingkungan LP Anak Blitar cukup disukai oleh mereka. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hal tersebut adalah kuosioner.

Pertanyaan yang diajukan dalam kuosioner bersifat setengah tertutup, terdiri dari beberapa pilihan jawaban dan satu isian jawaban. Responden yang diambil sejumlah 26 orang dari 236 populasi. Pertanyaan yang diajukan secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Jenis kegiatan yang disukai di LP ini.
2. Tempat mana saja di LP ini yang tidak disukai.
3. Tempat mana di LP ini yang paling disukai.

Hasil kuosioner terhadap tiga pertanyaan tersebut diatas terlihat dalam tabel-tabel sebagai berikut :

Tabel 3.13. Kegiatan yang Disukai Napi Anak  
Pertanyaan : *Jenis Kegiatan apa yang ananda sukai di LP ini?*

	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Prosentasi (%)</b>
1	Berkebun	2	26	7,69
2	Merawat tanaman hias.	6	26	23,08
3	Membersihkan halaman.	12	26	46,15
4	Main musik/band.	2	26	7,69
5	Drama	0	26	0,00
6	Nongkrong di kantin.	4	26	15,38
7	Membantu administrasi.	6	26	23,08
8	Menjahit	0	26	0,00
9	Main volley	7	26	26,92
10	Main bola sepak	20	26	76,92
11	Main karambol	14	26	53,85
12	Main kartu	6	26	23,08
13	Membaca di perpustakaan.	10	26	38,46
14	Belajar di kelas.	0	26	0,00
15	Belajar komputer.	14	26	53,85
16	Belajar otomotif.	18	26	69,20
17	Belajar membuat sapu, keset, dll.	2	26	7,69
18	Karawitan	2	26	7,69

Tabel 3.14. Kegiatan yang Disukai Napi Anak Namun Tidak Tersedia di LP  
 Pertanyaan : *Jenis Kegiatan apa yang ananda sukai tapi tak ada di LP ini?*

	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Jumlah responden</b>	<b>Prosentasi (%)</b>
1	Main Bilyard	8	26	30,77
2	Berenang	8	26	30,77
3	Tenis Meja	2	26	7,69
4	Bersepeda	2	26	7,69
5	Tidak ada	0	26	0

Dari tabel diatas terlihat bahwa napi lebih menyukai kegiatan yang banyak memberikan kebebasan bergerak dan kesempatan bermain, seperti bola sepak (79,62%), membersihkan halaman (46,15%), atau main karambol (53,85%) jika berada di kamar. Kegiatan belajar di kelas pada umumnya tidak disukai oleh anak. Tidak satupun anak yang memilih belajar di kelas sebagai kegiatan yang disukai. Wawancara pada pembina menunjukkan bahwa motivasi mereka untuk belajar dikelas lebih karena dorongan dari petugas pembimbing.

Napi juga menyukai kegiatan yang bisa memberikan bekal di masa depan seperti belajar komputer (53,85) atau otomotif (69,20%), walaupun pada saat penelitian dilakukan kegiatan otomotif sudah lama vakum karena ketiadaan instruktur. Ini tampak cukup besar jika dibandingkan dengan kegiatan membuat keset dan sapu yang hanya 7,69%, atau berkebun yang juga hanya 7,69%. Adapun Napi yang memilih nongkrong di kantin sebagai kegiatan yang disukai hanya 15,38%. Ini menunjukkan bahwa mereka memahami bahwa membuang waktu adalah sesuatu yang tak berguna.

Secara umum kegiatan yang ada di LP ini dirasa kurang menarik bagi anak. Ini terlihat dari kegiatan yang disukai oleh lebih dari separuh anak hanya 4 item kegiatan dari seluruh kegiatan yang berjumlah 18 item. Disisi lain fasilitas yang banyak disukai anak, namun tidak terdapat di LP ini hanya 2 item yaitu bermain bilyard dan berenang. Ini menunjukkan bahwa pada umumnya anak merasa fasilitas yang ada sudah cukup memadai, namun masih dirasa kurang menarik.

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana lingkungan LP anak ini cukup dirasa nyaman oleh napi dapat dilihat dari Tabel 3.15. berikut.

Tabel 3.15. Tempat yang Tidak Disukai Napi Anak  
 Pertanyaan : *Tempat mana saja di LP ini yang ananda tidak sukai?*

	Jenis Kegiatan	Jumlah	Jumlah responden	Prosentasi (%)
1	Halaman dalam	0	26	0,00
2	Halaman luar	0	26	0,00
3	Kebun di belakang LP	8	26	30,77
4	Kamar / sel	14	26	53,85
5	Toilet dalam kamar	6	26	23,08
6	Toilet di luar kamar	0	26	0,00
7	Ruang kelas	0	26	0,00
8	Ruang ketrampilan	0	26	0,00
9	Ruang makan	2	26	7,69
10	Aula	0	26	0,00
11	Masjid / gereja	2	26	7,69
12	Ruang komputer	0	26	0,00
13	Perpustakaan.	5	26	19,23
14	Sel pengasingan	5	26	19,23

Secara umum LP ini cukup nyaman bagi anak. Terlihat dari seluruh bagian LP hanya bagian kamar saja yang tidak disukai lebih dari separuh anak (53,85%).

#### **d) Rangkuman.**

Hasil wawancara pada partisipan di LP Anak Blitar menunjukkan bahwa peran utama di LP adalah napi anak sebagai peran yang dilayani (*served role*). Peran lainnya adalah peran melayani atau *servant role* yaitu petugas keamanan, guru atau instruktur, dan pengunjung. Sedangkan *setting* fisik yang ada terdiri dari kantor administrasi, kamar hunian, ruang kelas, berbagai ruang ketrampilan, dapur, masjid, kapel, dan ruang makan. Selain itu masih ada *setting* yang ada di luar bangunan yaitu halaman blok yang juga berfungsi sebagai area untuk rekreasi, olah raga, dan berkebun.

Hasil wawancara juga menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara napi dan petugas tentang *setting* fisik tempat mereka beraktivitas. Petugas lebih mengutamakan aspek keamanan, sedangkan napi lebih menekankan perlunya keleluasaan dan kelengkapan fasilitas agar tidak merasa bosan. Ini terlihat dari adanya keinginan mereka akan privasi ketika berada di ruang kunjungan dan kamar. Adapun rasa bosan mereka terlihat pada tanggapan mereka terhadap ruang kelas dan halaman olahraga yang mereka temui setiap hari.

Bagi napi, rasa bosan adalah hal yang paling menyiksa. Ini karena mereka selalu merasakan suasana yang sama setiap hari. Penataan blok-blok kamar yang mengelilingi halaman, yang juga sebagai tempat berolah raga, menjadikan mereka harus menjumpai halaman yang sama setiap pagi ketika mereka keluar kamar. Halaman yang sama akan dijumpai lagi sepanjang hari ketika mereka apel, bertugas merawat tanaman, berolah raga, dan ketika melintas dari kamar menuju ruang kelas atau ruang-ruang lainnya. Hal yang sama dijumpai lagi sepanjang minggu, bulan, dan tahun hingga hukuman mereka berakhir.

Sebaliknya petugas pengaman lebih menekankan perlunya memantau setiap sudut LP dan pergerakan napi. Ini terlihat dari pendapat mereka tentang pentingnya memantau semua sudut ruangan dan posisi napi, bahkan ketika mereka berada di toilet dalam kamar. Posisi blok bangunan yang mengelilingi halaman sebagai pusat orientasi menurut mereka memudahkan pengamanan, namun adanya dua atau tiga halaman sebagai pusat orientasi menurut mereka menyulitkan dari segi pengamanan (gambar 3.9)

Adapun guru lebih mementingkan adanya proses belajar pada diri napi. Terlihat dari pendapat mereka tentang pentingnya napi untuk mendapatkan materi pelajaran yang sama dengan anak lain di luar LP. Guru juga merasa perlu ada pengaturan ruang yang dapat mengakomodasi beragamnya tingkat pendidikan napi. Saat ini di satu kelas terdapat beberapa kelompok belajar dengan berbagai tingkat pendidikan yang belajar bersama dan diasuh satu orang guru.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa perilaku positif, yaitu perilaku yang berpeluang menghasilkan peningkatan kompetensi hanya terjadi pada jam-jam pagi hari saja. Siang, sore, dan malam hari didominasi perilaku netral yang tidak banyak menghasilkan peningkatan kompetensi. Hal ini mengindikasikan adanya korelasi antara rasa bosan dan perilaku napi. Jika dibandingkan dengan hasil kuosioner yang menunjukkan mereka cukup nyaman berada di LP ini, perilaku netral yang dominan lebih disebabkan oleh rasa bosan. Mereka tidak merasa terganggu oleh kondisi arsitektural LP, tapi penyajian lingkungan fisik yang sama dan terus menerus menjadikan mereka bosan dan berujung pada dominannya perilaku netral.

Hasil kuosioner yang menunjukkan bahwa mereka cukup menyukai aktivitas bergerak seharusnya konsisten dengan antusiasnya mereka berolah raga di halaman. sebaliknya hal itu tidak tampak saat pengamatan dilakukan. Napi yang bermain sepak bola atau volley hanya sebagian kecil dari keseluruhan napi. Napi lainnya hanya duduk-duduk, ngobrol, tidur-tiduran di kamar, atau bahkan merokok. Ini menunjukkan bahwa penyajian fasilitas tersebut, walaupun cukup disukai, kurang menarik minat anak jika dilakukan setiap hari.

Hal lain yang menarik adalah jam sekolah yang hanya berlangsung dua jam. Menurut guru kemampuan mereka untuk mengikuti pelajaran hanya 2 jam. Lebih dari itu mereka akan bosan dan mengabaikan pelajaran. Hal ini konsisten dengan wawancara pada napi yang berpendapat bahwa belajar di kelas adalah hal yang membosankan. Guru juga mempunyai solusi untuk mengatasinya dengan metode belajar *student center learning*. Metode ini memerlukan ruang belajar yang lapang, yang memungkinkan murid aktif berdiskusi dan bergerak.

#### **3.4. Kesimpulan Hasil Kajian Preseden**

Hasil kajian pustaka yang diuraikan pada bab terdahulu menyimpulkan bahwa kriteria desain yang harus dipenuhi oleh rancangan LP Anak adalah :

- a) LP Anak harus dapat menjamin terpenuhinya kebutuhan fisik dan psikis narapidana sesuai standar yang berlaku secara umum di masyarakat.
- b) LP Anak harus dapat memberikan kondisi terhukum pada diri napi.
- c) LP Anak harus dapat memberikan suasana dinamis.
- d) LP Anak harus dapat memberikan suasana bukan penjara.
- e) LP Anak harus dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Hasil kajian terhadap ketiga LP Anak yang dijadikan obyek preseden menunjukkan bahwa rancangan ketiga LP tersebut telah dilengkapi dengan fasilitas hunian, fasilitas pendidikan, fasilitas olahraga dan rekreasi, fasilitas penunjang, dan fasilitas administrasi sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis napi anak. Walaupun begitu, kualitas dan jumlah fasilitas tersebut tidak sama di masing-masing LP.



Kondisi ter hukum pada diri napi diciptakan dengan mengurung mereka selama 24 jam di dalam lingkungan LP. Pengamatan di LPA Blitar menunjukkan bahwa kebebasan napi dibatasi dengan blok bangunan, pagar BRC, serta pagar tembok keliling kompleks LP. Walaupun di dalam LP mereka bebas berkeliaran, namun waktu dan tempat mereka bergerak harus selalu seijin dan daam pantauan petugas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka memahami ini sebagai bentuk hukuman.

Di LPA Blitar napi lebih menyukai kegiatan yang memungkinkan mereka bergerak secara leluasa. Kegiatan duduk diam di kelas sangat membosankan bagi napi. Napi mengutamakan aspek kebebasan, di sisi lain petugas pengaman mengutamakan aspek keamanan. Oleh karena itu LP Anak yang ideal haruslah berkarakter dinamis agar tidak membosankan. Namun aspek keamanan tetap merupakan hal yang utama.

Beragam fasilitas yang disediakan dan dijumpai tiap hari oleh napi, tanpa adanya pengaturan, akan menyebabkan kebosanan pada diri napi. Perlu upaya untuk mengurangi rasa bosan pada diri napi. Ini bisa dilakukan dengan cara pengaturan fasilitas dalam zona-zona sesuai dengan jenis kegiatannya. Dengan demikian akan memungkinkan pengelola LP bisa memberikan kegiatan yang lebih variatif dan menarik, serta dapat selalu berganti-ganti dengan cara melakukan pengaturan penggunaan fasilitas pendidikan dan rekreasi.

Adapun tampilan bangunan dan suasana di LPA Blitar dan *NCC Juvenile Facilities* sudah tidak lagi berkesan penjara. Karakter bentuk dan tampilan bangunan di LPA Blitar lebih mirip sekolah. Terlihat dari atap genteng yang dominan, selasar yang teduh, serta teralis yang tidak berkesan jeruji pengaman. Pagar pemisah antar blok pun hanya berupa pagar BRC setinggi 2 meter. Sedangkan di *NCC Juvenile Facilities* tampilannya lebih mirip gedung kantor biasa. Fasilitas yang mewah meminimalisir kesan penjara.

Dari aspek ruang, rancangan ketiga obyek preseden ini sudah memberikan kondisi ter hukum bagi narapidana. Berupa pembatasan ruang gerak mereka selama di dalam LP. Namun dari aspek rupa atau bentuk, rancangannya masih lebih menonjolkan aspek manusiawi ketimbang aspek hukumannya.